

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Wahyuddin & Erliani

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) efektif pada siswa Kelas X Mas Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *think pair share* sebesar 78,75 dan memenuhi tuntas klasikal dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,60 berada pada kategori sedang yang meningkat dari hasil belajar sebelum tindakan yaitu sebesar 44,40; (2) Aktivitas siswa berada pada kategori aktif dengan rata-rata 76,42%. (3) Angket respon siswa menunjukkan kategori positif dengan rata-rata 71% (4) Keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana sangat baik dengan rata-rata 3,59%. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ketuntasan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa nilai $Z_{hit} > Z_{tabel}$ yaitu $2,11 > 1,64$ artinya secara inferensial ketuntasan hasil belajar secara klasikal signifikan, rata-rata gain ternormalisasi diperoleh nilai $t_{0,95} = 1,73$ dan $t_{hit} = 15,5$ karena diperoleh $t_{hit} = 15,5 > t_{0,95} = 1,73$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata gain ternormalisasi pada $> 0,29$. Dengan demikian pembelajaran matematika efektif melalui metode *Think pair share* pada siswa kelas X SMA MAS Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, *Think Pair Share*

Pendahuluan

Penemuan matematika telah menjadi yang terdepan di setiap masyarakat beradab, dan digunakan bahkan dalam budaya yang paling primitif sekalipun. Kebutuhan matematika muncul berdasarkan keinginan masyarakat. Semakin kompleks suatu masyarakat, semakin kompleks kebutuhan matematisnya.

Seorang siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif dan dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional, matematika mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, (Fuadi, 2016: 12-13).

Pola pikir matematika pun menjadi unsur utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan. (Hudojo, 2005: 19-20), menjelaskan bahwa dalam kehidupan menghadapi IPTEK, matematika sangat diperlukan karena matematika merupakan ilmu dasar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta sebagai ilmu yang bisa diterapkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif, dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, oleh karenanya, dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran yaitu mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan dengan efektif. Karena. (Susanto, 2016: 187-188). Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan oleh guru (Shoimin, 2014: 16-17).

Berdasarkan hal tersebut, sehingga pembelajaran matematika di sekolah menengah atas memiliki peranan yang sangat penting, namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan yang ditandai dengan berbagai hal diantaranya siswa masih merasa malas untuk mempelajari

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

matematika karena terlalu banyak rumus, siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan, matematika masih sulit dipahami, soal matematika yang diberikan sulit untuk dikerjakan, siswa masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan belajar matematika siswa merasa bingung dan tertekan ketika belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa yang berharap dengan belajar matematika, maka dapat memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, namun yang diperoleh siswa dalam pembelajaran hanya sebuah rumus-rumus yang tidak tau kapan akan digunakan, dan bagaimana aplikasinya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa.

Permasalahan tersebut terjadi karena dilatarbelakangi beberapa faktor, diantaranya soal-soal rutin yang diberikan guru kurang meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa, tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata. Faktor lain yaitu, dominasi pembelajaran oleh guru dan beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam matematika, sehingga interaksi pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi tersebut.

Data lain yang diperoleh dari hasil ujian nasional hanya sebesar 41,92 sementara di SMA MAS Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba rata-rata UN sebesar 37,59 yang masih dibawa rata-rata UN Nasional. Selanjutnya hasil observasi pada Bulan Agustus 2017 di kelas X IPS 2 Mas Guppi Batuara, sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa tidak berfikir secara mandiri hanya mengandalkan teman ketika diberikan tugas oleh guru, itu karena kurangnya respon siswa dan minat belajar matematika siswa, dampaknya proses pembelajaran kurang efektif terlihat tingkat pemahaman hanya didominasi oleh siswa yang memang

berkemampuan tinggi, sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat berasal dari faktor *ekstern* dan faktor *intern*. Faktor *ekstern* dapat bersumber dari model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut ada tiga macam, yaitu faktor individual seperti kondisi jasmani dan rohani, faktor sosial seperti kondisi lingkungan dan struktural seperti pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran (Slameto, 2013: 55-56).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dan aktifitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah bersama, (Suprijono, 2015: 46-47).

Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif sangat ideal untuk diterapkan karena kecenderungannya untuk mengurangi kompetisi dan isolasi teman sebaya, dan untuk mempromosikan prestasi akademik dan hubungan timbal balik yang positif. Membantu siswa yang memiliki ketidakmampuan belajar matematika dan kesulitan interaksi sosial, pengaturan pengajaran yang mendorong penerapan dan praktik matematika dan keterampilan berkolaboratif dalam lingkungan alami. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif telah digunakan secara luas untuk mempromosikan prestasi matematika siswa. (Slavin, Leavey, & Madden, 1984; 36-37).

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share* (TPS), yang dapat mengembangkan belajar aktif serta memungkinkan pembelajaran siswa untuk lebih banyak berfikir, merespons, berdiskusi, dan

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

saling tukar pikiran sama lain. Model ini member waktu untuk mengungkapkan ide serta waktu berpikir yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. *Think pair share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada Tahun 1981, (Shoimin, 2016: 50-51). Kelebihan daripada tipe *think pair share* yaitu, mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyiapkan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa lain, setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. (Shoimin 2016:51-52).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan keefektifan *think pair share* (TPS) diantaranya Ahmad (2017) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan model kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.4 SMP Negeri 26 Makassar; Tifani (2018) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa siswa yang belajar keterampilan komunikasi matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Adabiah Padang.

Kajian Pustaka

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan

tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, (Wicaksono, 2008: 55-57).

Selanjutnya (Miarso, 2004: 516-536) menjelaskan bahwa efektivitas program pembelajaran ditandai dengan efektivitas suatu ukuran pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya, serta menghasilkan proses belajar yang bermanfaat melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif tersebut, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2015: 47-48) menjelaskan bahwa *cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Suprijono, (2015, 84-85) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Lebih lanjut (Shoimin, 2016: 48-49) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu : a) Meningkatkan harga diri tiap

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

individu; b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang, dan sikap apatis berkurang; c) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama d) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi; e) Pembelajaran kooperatif dapat mencengah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif; f) Meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik); g) Menambah motivasi dan percaya diri; dan h) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelompoknya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran Koperatif *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Shoimin, 2015: 208-210).

Think pair share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan dapat memberi banyak waktu kepada siswa untuk lebih banyak berpikir, merespon dan saling membantu. Guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. *Think pair share* memiliki prosedur yang ekspisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain:

- a. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek
 1. Aspek bertanya meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti serta bertanya pada diskusi kelas.
 2. Aspek menyampaikan ide atau pendapat meliputi keterampilan siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok serta berpendapat (memberikan tanggapan atau sanggupan) saat kelompok lain berpresentasi.
- b. Keterampilan sosial aspek bekerja sama
Keterampilan sosial siswa pada aspek yang bekerja sama meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik.
Keterampilan sosial siswa pada aspek menjadi pendengar yang baik yaitu, keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.
- d. Komponen pembelajaran kooperatif tipe TPS

Pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen:

1. *Think* (berpikir)
Pelaksanaan pembelajaran TPS diawali sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.
2. *Pair* (berpasangan)
Setiap diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat atau mendengarkan pendapat

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

3. *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan. (Shoimin, 2015:208-210).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think pair share menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang (berpasangan). Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan dalam pembelajaran akan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan konsep, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini sebagai dituangkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 1 Pendahuluan	Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan dan memotivasi
Langkah 2 <i>Think</i>	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa Guru menggali pengetahuan awal siswa Guru memberikan LKS kepada siswa Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu dan diberi waktu untuk berfikir.
Langkah 3 <i>Pair</i>	Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya untuk berpasangan yaitu dua orang. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan

Langkah 4 <i>Share</i>	Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru
Langkah 5 Penghargaan	Siswa dinilai secara individu dan kelompok

Sumber : Yeni (2011)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimen* dengan *Desain Group Pretest-Posttest* yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba pada Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang yang tersebar dalam 3 kelas dengan sampel sebanyak 20 orang dari kelas X IPS 2 MAS Guppi Batuara yang diperoleh melalui *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, angket respons siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistika deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden melalui perhitungan mean dan perhitungan persentase dan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian yang didahului dengan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Deskriptif

1. Skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran sebesar 44,40 dengan kategori tidak tuntas, baik secara individual maupun klasikal dan meningkat menjadi 78,75 setelah penerapan dengan penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan 95% siswa dan dinyatakan tuntas secara individual dan tuntas tuntas secara klasikal.

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

2. Aktivitas siswa berada pada kategori aktif dengan rata-rata persentasi aktivitas positif siswa yaitu sebanyak 76,42% aktif dalam pembelajaran matematika.
 3. Siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase sebanyak 71%.
 4. Keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 3,47.
- b. Hasil Analisis Infrensial
1. Uji Normalitas dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20 dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai value $> \alpha$ yaitu $0,07 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk posttest menunjukkan nilai $Pvalue > \alpha$ yaitu $0,20 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest dan posttest termasuk kategori normal.
 2. Hasil analisis Hasil Belajar Siswa diperoleh Nilai p (sig.(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS Mas Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba lebih dari 74,9 atau mencapai nilai KKM.
 3. Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh Z tabel = 1,645 berarti H_0 diterima jika Z hitung $< 1,645$. Karena diperoleh nilai Z hitung = 2,11 maka H_0 ditolak artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal lebih dari 74,9% atau mencapai ketuntasan minimal dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes.
 4. Rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar siswa $> 0,29$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh nilai $t_{0,95} = 1,73$ dan $t_{hit} = 15,5$, karena diperoleh $t_{hit} = 15,5 > t_{(0,95)} = 1,73$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memenuhi kriteria keefektifan ditinjau dari aspek hasil belajar, aktivitas siswa, respon siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilakukan dengan adanya proses kerja yang berjenjang dimana siswa pada tahap awal hanya bekerja secara mandiri yang kemudian ditingkatkan ke kerja kelompok yang sangat kecil (hanya berpasangan) dan nanti pada tahap akhir siswa bekerja dalam kelompok yang lebih besar yakni bergabung dengan pasangan yang lain (tahap berbagi). Lebih lanjut dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar siswa untuk saling mengutarakan atau menyampaikan rumusan hasil kerja baik pada tahap kerja mandiri maupun berpasangan untuk mendapatkan solusi yang terbaik, disisi lain guru, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain sehingga dapat meningkatkan rasa persaudaraan, dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individual maupun kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Shoimin, 2016: 50-51) bahwa TPS mengembangkan belajar aktif serta memungkinkan pembelajaran siswa untuk lebih banyak berfikir, merespons, dan saling membantu satu sama lain, model ini memperkenalkan ide " waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan, *think pair share* juga merupakan cara efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas, Lebih lanjut (Suprijono, 2015: 110-111) juga mengemukakan bahwa dalam kegiatan *think pair share* terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif dan dapat menemukan struktur pengetahuan yang dipelajarinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha (2018) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa pengujian hipotesis pada skala self efficacy pada pretest dan posttest diperoleh $F = 41,827$ dengan nilai

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga model pembelajaran kooperatif memiliki efek positif yang positif meningkatkan efek efficacy siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian lain oleh Nasution, Y., & Surya, E. (2017) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Setelah memberikan aksi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS), hasil tes siswa pada siklus I adalah 40,63% meningkat menjadi 46,87% pada siklus II dengan ketuntasan klasikal diperoleh 87,5% (28 siswa) sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) meningkat.

Penerapan model pembelajaran *think-pair-share* memainkan peran positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik, temuan ini bukan hanya pada siswa kelas X SMA Mas Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba, namun juga dinegara lain sebagaimana hasil penelitian Raba, (2017) yang merekomendasikan untuk penerapan model pembelajaran *think-pair-share* baik dalam pembelajaran matematika, bahasa Inggris, dan dalam pengajaran pedagogi demi meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Dan hasil penelitian Kaddoura (2013) dengan temuan penelitian mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam CT dari waktu ke waktu, sepanjang kursus 17 minggu, dengan penggunaan strategi pengajaran/pembelajaran TPS. Hasilnya menunjukkan bahwa TPS adalah strategi yang efektif untuk mendorong CT siswa keperawatan dan dapat digunakan oleh pendidik untuk mendorong CT siswa dalam program mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe think pair share efektif diterapkan pada siswa kelas X MAS Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba dengan indikator:

1. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan dari 20 orang siswa menunjukkan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 44,40 (100%) dibawah KKM atau tidak tuntas klasikal, setelah diberi perlakuan hasil belajar matematika siswa dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78,75 atau 19 (95%) orang siswa yang mencapai KKM dan 1 (5%) orang siswa yang tidak mencapai KKM, tercapai tuntas klasikal, dan gain ternormalisasi yaitu 0,60 pada kategori sedang.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan menunjukkan persentase 76,42% berada pada kategori aktif.
3. Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share* menunjukkan persentase 71% yang memberikan respons positif, berada pada kategori positif.
4. Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *think pair share* secara umum terlaksana, dengan skor rata-rata 3,59 dan berada pada kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2017). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar* (Doctoral dissertation, FMIPA). Tersedia: <http://eprints.unm.ac.id/6074>.
- Ahmad, S. M. P. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, Volume 3 Nomor, 47-54. Tersedia: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/4305>.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Balai Pustaka.

Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

- Kaddoura, M. (2013). Think pair share: A teaching learning strategy to enhance students' critical thinking. *Educational Research Quarterly*, Volume 36 Nomor 4, 1-13. Tersedia: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1061947>.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Nugraha, D. Y., Ikram, A., Anhar, F. N., Sam, I. S. N., Putri, I. N., Akbar, M., & Ridfah, A. (2018, June). The Influence of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share in Impriving Self Efficacy of Students Junior High School on Mathematics Subjects. In *Journal of Physics: Conference Series*. Volume 1028, Nomor 1, 012142). IOP Publishing. Tersedia: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1028/1/012142/meta>
- Nasution, Y., & Surya, E. (2017). Application of TPS Type Cooperative Learning in Improving Students' Mathematics Learning Outcomes. *International Journal of Sciences*, Volume 34 Nomor 1, 116-123. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path%5B%5D=7564>.
- Raba, A. A. A. (2017). The influence of think-pair-share (TPS) on improving students' oral communication skills in EFL classrooms. *Creative Education*, Volume 8 Nomor 1, 12-29. Tersedia: <https://www.scirp.org/journal/PaperInformation.aspx?paperID=73454>.
- Sampsel, A. (2013). Finding the effects of think-pair-share on student confidence and participation. Tersedia: <https://scholarworks.bgsu.edu/honorsprojects/28/>.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E., Leavey, M. B., & Madden, N. A. (1984). Combining cooperative learning and individualized instruction: Effects on student mathematics achievement, attitudes, and behaviors. *The Elementary School Journal*, Volumen 84 Nomor 4, 409-422. Tersedia: <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/461373?journalCode=esj>.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tifani, Cintia. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 Nomor 1, 19-24. Tersedia:

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/view/3249/2311>.

Wicaksono, A. (2008). Efektivitas Pembelajaran. *Agung (ed)*.

Yeni. 2010. *Langkah-langkah Metode Pembelajaran TPS (Think Pair Share)*.

Tersedia: <http://fisikasma-online.blogspot.com>.